

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan yang serba cepat ini, semua dituntut untuk menciptakan suatu proses kerja yang efektif dan efisien dengan tidak mengurangi standar kualitas yang dihasilkan. Karena dalam penerapan hal tersebut tidaklah mudah, maka diperlukan adanya perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dengan biaya dan tenaga yang sekecil mungkin. Beberapa contoh perbaikan yang dapat dilaksanakan antara lain penerapan teknologi, peningkatan kemampuan kerja, pengadaan bahan baku, perbaikan sistem, pengurangan pemborosan dan lain-lain.

Dalam sebuah perusahaan manufaktur, komponen bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik diperlukan guna menjamin terlaksananya produksi dengan baik. Salah satu komponen penting pendukung kelancaran produksi yaitu bahan baku. Pemakaian bahan baku langsung seperti material coil dengan kuantitas dan harga yang cukup besar (material) perlu untuk dikendalikan.

Dalam hal ini, yang digunakan manajemen sebagai alat perencanaan dan pengendalian perusahaan yaitu anggaran. Anggaran merupakan perencanaan keuangan untuk periode yang akan datang, yakni meliputi perbandingan terus-menerus dan evaluasi hasil sebenarnya dari

program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegunaan anggaran disini dapat menekankan manajemen perusahaan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, sasaran yang akan dituju, bagaimana mengatur sumber daya yang tersedia, serta menganalisa sejauh mana program yang dibuat telah tercapai.

Anggaran seringkali disebut perencanaan laba. Penyusunan anggaran menjadi masalah yang cukup menarik untuk dibahas dan dijadikan judul pembuatan skripsi ini, sebab anggaran merupakan suatu perencanaan laba yang menjadi kekuatan manajemen dalam menggerakkan seluruh pekerja untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam bentuk finansial.

Anggaran dan penganggaran dalam perusahaan ternyata memiliki perbedaan. Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2003:7) mengungkapkan bahwa anggaran merupakan kata benda, yakni hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan. Sedangkan, penganggaran atau *budgeting* menunjuk kepada suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari rencana tersebut.

Peranan anggaran seputar kegiatan produksi antara lain, meliputi pengukuran terhadap estimasi penjualan, biaya produksi dan biaya operasinya. Tidak mungkin perusahaan akan beroperasi dengan biaya melampaui pendapatannya, atau biaya jauh diatas harga pasar produknya. Atau juga volume produksinya yang melampaui kemampuan penjualan. Karena itu, anggaran merupakan bentuk perencanaan kegiatan yang terpenting sebelum perusahaan beroperasi.

Dalam menyusun anggaran, selain membuat estimasi, manajemen juga perlu melakukan upaya pengendalian biaya, dalam hal ini penelitian difokuskan terhadap pengendalian biaya pemakaian bahan baku yang terjadi selama kegiatan produksi berlangsung, dimulai dari menyusun rencana kebutuhan kuantitas bahan baku dan biaya yang diperkirakan akan

dibutuhkan, hingga pada pelaporannya mengenai kuantitas terpakai dan biaya aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berkaitan dengan itu, peranan anggaran memungkinkan biaya dilaporkan menurut unit-unit produksinya, sehingga berpengaruh besar artinya terhadap manajemen perusahaan agar dapat mengendalikan biaya pemakaiannya.

Penulis melakukan penelitian ini pada salah satu perusahaan dari PT. Gemala Kempa Daya yang bergerak dibidang manufaktur komponen otomotif frame chassis dan pressed parts. Bagi perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan modal utama terhadap kelangsungan produksinya. Pada perusahaan ini, total produksi mereka ditetapkan berdasarkan kepada asumsi dalam data *Fix and Tentative Order* (FTO) dari setiap *customers*. Untuk mengendalikan biaya bahan baku agar mencukupi produksi sesuai dengan permintaan, maka manajemen membutuhkan patokan yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian biaya bahan bakunya. Pengendalian biaya tidak hanya dengan melihat perencanaan dimasa lalu, namun juga melihat proyeksi kegiatan yang seharusnya terjadi. Itulah yang akan menjadi dasar untuk membandingkan biaya yang direncanakan atau anggaran (*Master Budget*) yang sudah ditetapkan, dengan biaya sesungguhnya apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak.

Maka penulis mencoba membahas masalah tersebut kedalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul : “Peranan Anggaran Bahan Baku dalam Menunjang Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung pada PT. Gemala Kempa Daya.”

1.2 Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat mengungkapkan rumusan yang menjadi masalah pokok penelitian ini yaitu :

“Bagaimana peranan anggaran bahan baku dalam menunjang pengendalian biaya bahan baku langsung pada PT. Gemala Kempa Daya?”

1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Dari perumusan masalah pokok penelitian diatas, selanjutnya akan dijabarkan spesifikasi masalah pokok dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan anggaran untuk bahan baku ?
2. Bagaimana analisa perhitungan yang digunakan untuk mengendalikan biaya bahan baku ?
3. Bagaimana peranan anggaran bahan baku dalam mengendalikan biaya bahan baku langsung pada PT. Gemala Kempa Daya ?

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Penulisan penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu anggaran bahan baku dan pengendalian biaya bahan baku langsung.

1. Anggaran bahan baku yaitu anggaran yang merencanakan secara lebih terinci jumlah unit bahan mentah yang diperlukan untuk penyelenggaraan proses produksi secara periode yang akan datang, sebagai dasar penyusunan anggaran biaya produksi.
2. Pengendalian biaya bahan baku langsung yaitu perbandingan kerja aktual dengan kinerja standar biaya bahan baku langsung, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang.

1.4.2 Uraian Konseptual Variabel

Biaya produksi umumnya terdiri dari biaya bahan baku langsung dan tidak langsung atau disebut juga bahan baku penolong, biaya tenaga kerja langsung dan pembebanan biaya overhead pabrik.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi yang terjadi disebut biaya manufaktur atau *manufacturing cost*. Biaya ini digunakan untuk menyelesaikan barang yang masih memerlukan proses atau telah sebagian proses selesai di awal periode, sehingga barang dalam proses tersebut baru dapat diselesaikan dibagian akhir dengan menggunakan biaya ini. Biaya manufaktur umumnya terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Sebelum beroperasi, sebuah perusahaan manufaktur sangat perlu merencanakan berapa biaya yang perlu dikeluarkan untuk memproduksi, disamping berapa biaya atau dana yang dimiliki perusahaan. Perencanaan ini dalam perusahaan manufaktur dinamakan anggaran.

Supriyono (2009:343) mendefinisikan anggaran sebagai suatu rencana kerja yang sistematis dan rencana tersebut merupakan perkiraan-perkiraan yang mencakup seluruh kegiatan dari setiap bagian yang ada dalam perusahaan dengan menetapkan kuantitas yang akan diperoleh serta dapat dinilai untuk waktu yang akan datang.

Bagi sebuah perusahaan manufaktur, kegiatan produksi tidak akan berjalan tanpa ketersediaan bahan baku langsungnya. Untuk itu perusahaan perlu menyusun budget untuk merencanakan kebutuhan dan pemakaian bahan bakunya.

Anggaran bahan baku didefinisikan oleh Aliminsyah (2003:242) sebagai anggaran yang merencanakan secara lebih terinci jumlah unit bahan mentah yang diperlukan untuk penyelenggaraan proses produksi secara periode yang akan datang, sebagai dasar penyusunan anggaran biaya produksi.

Diawali penyusunan, kemudian dilanjutkan pelaksanaan. Agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam anggaran, maka perlu dilakukan pengendalian. Pengendalian biaya dapat dikategorikan meliputi pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja dan pengendalian biaya overhead pabrik. Pengendalian yang akan dibahas dalam penelitian adalah pengendalian biaya pemakaian bahan baku langsung.

Sebelumnya perlu dipahami bahwa pengendalian biaya didefinisikan oleh Henry Simamora (2002:329) sebagai suatu perbandingan kerja aktual dengan kinerja standar biaya, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang.

Pentingnya melakukan pengendalian biaya dikarenakan biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang bernilai cukup besar (material) dalam laporan keuangan perusahaan, selain itu karena kebutuhan serta pemakaiannya yang berkelanjutan, disamping upaya perusahaan untuk mengurangi kesalahan produksi yang dapat menghasilkan *scrap*, maka dari itu biaya pemakaiannya perlu dikendalikan agar tidak melewati batas wajar dari anggaran yang sudah ditetapkan.

Untuk itu diperlukan anggaran sebagai dasar/tolok ukur pemakaian bahan baku untuk produksi. Selisih yang timbul akan dinilai bagaimana peran anggaran bekerja, kemudian dilaporkan kepada manajemen yang bertanggung jawab atas aktifitas departemen tersebut. Manajemen perlu menentukan penyebab selisih yang besar dan tidak menguntungkan. Jika memungkinkan, akan diambil langkah-langkah untuk mencegah selisih tersebut terulang kembali. Penyimpangan biaya apakah dapat dikatakan wajar jika disertai alasan logis, atau tidak wajar yang harus diketahui secepatnya dan dianalisa agar dapat diambil tindakan seefektif mungkin. Penyimpangan ini dinamakan varians atau selisih.

Dari analisis varians antara *master budget* dengan pemakaian, dan didasarkan terhadap anggaran bahan baku sebagai tolok ukur yang ditetapkan oleh perusahaan, untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang penilaian bagaimana anggaran bahan baku perusahaan berperan dalam menunjang pengendalian biaya bahan baku langsung untuk kegiatan produksinya.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyusunan anggaran untuk bahan baku yang dibuat oleh PT. Gemala Kempa Daya.
2. Mengetahui bagaimana analisa perhitungan yang digunakan dalam mengendalikan biaya bahan baku langsungnya.
3. Menunjukkan bahwa anggaran bahan baku berperan dalam menunjang pengendalian biaya bahan baku langsung pada PT. Gemala Kempa Daya.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sedikit banyak diharapkan dapat memberikan manfaat / kegunaan bagi pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi Peneliti
Penelitian kurang lebih dapat menambah wawasan dan melatih kemampuan analisis peneliti mengenai penyusunan anggaran untuk material produksi PT. Gemala Kempa Daya melalui pengamatan langsung dilapangan.
2. Bagi Pengembangan Disiplin Ilmu Akuntansi

Dapat bermanfaat memperkaya referensi penulisan skripsi mengenai ilmu akuntansi biaya, bagaimana penyusunan anggaran bahan baku dalam *master budget* perusahaan, serta cara pengendalian biaya bahan baku langsung disebuah perusahaan manufaktur.

3. Bagi Tempat Penelitian

Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai pengendalian bahan baku yang tepat, selain untuk meningkatkan efisiensi, juga dapat membantu manajemen dalam menganalisa penyebab varians.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan terhadap 1 perusahaan dari keseluruhan perusahaan dalam IGP Group, yakni PT. Gemala Kempa Daya (GKD). Alasan peneliti memilih PT. GKD sebagai objek penelitian karena dari lima perusahaan dalam lingkup IGP Group, PT. GKD lebih cenderung melakukan aktifitas seputar pemakaian bahan baku langsung untuk pemenuhan kebutuhan produksi.

Dalam hal pengendalian biaya, analisis selisih hanya difokuskan terhadap selisih anggaran dengan pemakaian bahan baku saja. Disamping itu juga peneliti mengikuti alur yang biasa dilakukan PT. GKD untuk menganalisa anggaran dan realisasi pemakaian bahan baku langsung dengan membandingkannya terhadap estimasi dan realisasi penjualan yang berhasil dicapai. Serta menganalisa bagaimana pengendalian biaya bahan baku dengan menggunakan biaya rata-rata atau *average* harga dalam satuan Rupiah dan pemakaian bahan baku dalam satuan kilogram pada masing-masing pengukuran menurut standar dan aktualnya.